

AKTUALISASI *HIDDEN CURRICULUM*
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN IMPLIKASINYA DALAM
PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL SISWA
DI SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA



Oleh Aqmarina Bella Agustin
NIM : 18204010015

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang beranda tangan di bawah ini:

Nama : Aqmarina Bella Agustin, S.Pd.

NIM : 18204010015

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 6 Mei 2020

Saya yang menyatakan,



Aqmarina Bella Agustin, S.Pd.

NIM 18204010015

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang beranda tangan di bawah ini:

Nama : Aqmarina Bella Agustin, S.Pd.
NIM : 18204010015
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap di tindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Mei 2020

Saya yang menyatakan,



Aqmarina Bella Agustin, S.Pd.

NIM 18204010015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-102/Un.02/DT/PP.01.1/06/2020

Tesis Berjudul : AKTUALISASI HIDDEN CURIKULUM PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN IMPLIKASINYA DALAM
PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 9
YOGYAKARTA

Nama : Aqmarina Bella Agustin

NIM : 18204010015

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 20 Mei 2020

Pukul : 09.00 – 10.00 WIB

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelas Magister Pendidikan
(M.Pd)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 12 Juni 2020
Dekan



[Signature]
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 0661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

AKTUALISASI *HIDDEN CURRICULUM* PAI DAN IMPLIKASINYA
DALAM PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 9
YOGYAKARTA

Nama : Aqmarina Bella Agustin

NIM : 18204010015


Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Sukiman, M. Pd. ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Suwadi, M. Ag., M. Pd. ()

Penguji II : Dr. Eva Latipah, M. Si. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 20 Mei 2020

Hasil : A- (92,66)

IPK : 3,76

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Aktualisasi *Hidden Curriculum* PAI
dan Implikasinya dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 9
Yogyakarta**

Yang ditulis oleh:

Nama : Aqmarina Bella Agustin, S.Pd.
NIM : 18204010015
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya yang berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum, wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Mei 2020
Pembimbing,



Dr. H. Sukiman, M.Pd

ABSTRAK

Aqmarina Bella Agustin. *Aktualisasi Hidden Curriculum PAI dan Implikasinya dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 9 Yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Magister Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020.

Hidden curriculum merupakan kurikulum yang memiliki aspek diluar kurikulum tertulis yang tidak menjadi bagian yang harus dipelajari. Secara teoretis *hidden curriculum* mempengaruhi sikap sosial siswa. Dengan memanfaatkan keberadaan *hidden curriculum* di sekolah secara optimal dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk siswa yang berakhlak mulia. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan aktualisasi *Hidden Curriculum* PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta dalam pembentukan sikap sosial siswa.

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-analitik. Teknik penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Data diperoleh melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Data kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi, penyajian, kesimpulan /verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk *hidden curriculum* PAI yang diaktualkan melalui sistem organisasi di SMPN 9 dilakukan dengan cara menerapkan prinsip kesetaraan dalam pengelompokan siswa yang dilihat dari kemampuan masing-masing, menerapkan *team teaching* untuk memberikan pelayanan akademik yang terbaik, serta adanya perhatian terhadap kompetensi sikap dalam kenaikan kelas. 2) Bentuk *hidden curriculum* PAI yang diaktualkan melalui sistem sosial dilakukan dengan membentuk hubungan sosial yang harmonis melalui penerapan prinsip persamaan dan persaudaraan, tidak memandang orang lain sebelah mata, membentuk kepercayaan siswa dengan memposisikan guru sebagai orang tua dan teman dekat siswa, menjadikan pembelajaran menyenangkan, bijak dalam menyikapi siswa yang ramai, Memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan kesempatan. 3) Bentuk *hidden curriculum* PAI yang diaktualkan melalui sistem budaya dilakukan dengan membentuk budaya sekolah yang baik dengan memberikan keteladanan serta menerapkan pembiasaan-pembiasaan pada siswanya. 4) Implikasi dari aktualisasi *hidden curriculum* PAI di SMPN 9 dalam membentuk sikap sosial menjadikan siswa untuk saling menghormati orang lain, tidak pilih-pilih dalam hal pertemanan, membudayakan senyum, salam, dan sapa pada semua orang, jujur, disiplin, bertanggung jawab, saling menolong teman yang sedang membutuhkan, dan peduli pada sesama.

Kata kunci : *Hidden curriculum*, Pendidikan Agama Islam, sikap sosial.

ABSTRACT

Aqmarina Bella Agustin. *The Actualization of Hidden Curriculum in Islamic Education Course and its Implications in Establishing Social Etitude for Students of SMP Negeri 9 Yogyakarta*. Graduate Thesis. Yogyakarta: Study Program of Islamic Education, Master's Program, Faculty of Tarbiyah and Teachers Training, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020.

Hidden curriculum is unwritten or unintended lessons and perspective that students learn in school. Hidden curriculum teriotically is quiet rasional to development the student's social attitudes. Take advantage of the existence of hidden curriculum in school optimally will help to gain the objectives of Islamic Education in building a good carracter os students. Therefore, the purpose of the current study is to acknowledge and explain the actualization of the Hidden Curriculum in Islamic Education Course in establishing social attitude for students of SMP 9 Negeri Yogyakarta.

The current study is a qualitative research which employed a descriptive analytics method. Purposive sampling technique was employed to determine the research subjects. Data was obtained throught interview, observations and documentation method. Data was then validated through source and thechnique triangulation and analyzed which the stages was reduction, conclusion drawing, and data verification.

The results of the study revealed that: 1) The hidden curriculum in Islamic Education Course that actualized through organization system is conducted by applying equality principle in grouping of students that was seen from each ability, applying teaching team to provide the best academic service, and giving attention to attitude competency for getting higher grade. 2) The hidden curriculum that actualized through social system is conducted by building a harmonious social relationship through the principal equality and fraternities, being non-discriminative towards people and building students' confidence by posotioning as student's parents and peers, make a fun learning, give a wisely respond for bad student's behavior, and not taking sides and criticize the student's opinions by giving them chances to convey their ideas. 3) The hidden curriculum that actualized through cultural system is conducted through establishing a positive learning culture by paying attention to norms, principles, and existing traditions, presenting good behaviors, and doing refractions. 4) The implementation of hidden curriculum in Islamic Education Course have given impacts on the establishment of social attitude of the students of SMP Negeri 9 Yogyakarta. These impacts could be perceived from the way the students acted such as respecting each others, showing non-discriminative behavior in making friends, honest, discipline, responsible, respecting other people's opinions, helping each other, showing empathy towards friends in need.

Keywords: *Hidden curriculum*, Islamic Education, Social Etitude.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf-huruf Arab ke dalam huruf-huruf latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987 tanggal 10 September 1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye

ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	f
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis Rangkap

سنة Ditulis *sunnah*

علة Ditulis *'illah*

III. Ta' Marbutah di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis *h*

المائدة Ditulis *al-Mā'idah*

اسلامية Ditulis *Islāmiyyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

مقارنة المذاهب Ditulis *Muqāranah al-mazāhib*

IV. Vokal Pendek

Kasrah ditulis *i*

Fathah ditulis *a*

Dhammah ditulis *u*

V. Vokal Panjang

1. Fathah + ALif ditulis *ā*

استحسان Ditulis *istihsān*

2. Fathah + ya' mati ditulis *ā*

أنثى Ditulis *unṣā*

3. kasrah + ya' mati ditulis *ī*

العلواني Ditulis *al-‘Ālwānī*

4. Dhammah + wāwu mati ditulis *ū*

علوم Ditulis *‘ulūm*

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis *ai*

غيرهم Ditulis *ghairihim*

2. Fathah + wāwu mati ditulis *au*

قول Ditulis *qaul*

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم Ditulis *a'antum*

أعدت Ditulis *u'iddat*

لإنشكرتم Ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن Ditulis *al-Qur'an*

القياس Ditulis *al-Qiyās*

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

الرسالة Ditulis *ar-Risālah*

النساء Ditulis *an-Nisā'*

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

اهل الرأي Ditulis *Ahl al-Ra'yi*

اهل السنة Ditulis *Ahl as-Sunnah*

PERSEMBAHAN

Tesis Ini Penulis Persembahkan Kepada :

Almamater Tercinta

Prodi Studi Pendidikan Agama Islam

Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِنْ أَكْمَلِ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda; "Sesungguhnya termasuk orang yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya."

(HR. AT-Tirmizi)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Hadits Indonesia, "Hadits Jami' At-Tirmidzi No. 2537 -Kitab Iman"
<https://www.hadits.id/hadits/tirmidzi/2537>. Diakses pada tanggal 24 Februari 2020.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَ مِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا, مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَ مَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ رَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ وَ مَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis yang berjudul “Aktualisasi *Hidden Curriculum* PAI dan Implikasinya dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 9 Yogyakarta”. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan atas junjungan kita nabi besar Muhammad SAW.

Penulis menyadari, tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi yang telah tersusun ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Phill. Sahiron, MA selaku Plt Rektor Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Radjasa, M. Si., selaku ketua program magister Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. H. Sukiman, M.Pd. sebagai dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan secara maksimal dalam penyusunan Tesis ini.
5. Segenap Bapak/ Ibu dosen Magister PAI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membekali berbagai ilmu dan pengetahuan kepada penulis sejak awal kuliah sampai tahap akhir penelitian tesis ini. Dan kepada karyawan dan karyawan (petugas) program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan administrasi dengan baik.

6. Kepada kepala sekolah dan segenap guru serta siswa dan siswi SMP Negeri 9 Yogyakarta. Terimakasih atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
7. Kepada kedua orang tua penulis yang tercinta, yakni Bapak Agus Syafi'I dan Ibu Insiyah, serta kakak dan adik, Febrina Rizky Agustina dan Navila Zam Zam Agustin terimakasih selalu menjadi motivasi terbesar bagi penulis, selalu memberikan dukungan dan do'a dengan tulus baik moril maupun materil demi kelancaran penulisan tesis ini.
8. Teman-teman Magister PAI angkatan 2018 yang telah bersama-sama kurang lebih 2 tahun selalu menemani, berjuang bersama, membantu baik suka maupun duka. Semoga kita semua bisa mewujudkan cita-cita yang selama ini kita impikan.

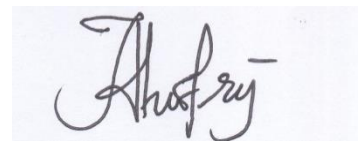
Akhirnya penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Penulis berusaha menyelesaikan tesis ini sesuai dengan kemampuan yang peneliti miliki. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun. Besar harapan penulis, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang meBaca *Aamiin*.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 6 Mei 2020

Penulis,



Aqmarina Bella Agustin
NIM. 18204010015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xiii
MOTTO	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	15
F. Sistematika Pembahasan	24
BAB II <i>Hidden Curriculum</i> PAI dalam Pembentukan Sikap Sosial	
A. Tinjauan tentang <i>Hidden Curriculum</i>	
1. Pengertian Kurikulum dan <i>Hidden Curriculum</i>	26
2. Fungsi <i>Hidden Curriculum</i>	29
3. Integrasi Kurikulum Tertulis dan <i>Hidden Curriculum</i>	31
4. Aspek <i>Hidden Curriculum</i>	34
B. <i>Hidden Curriculum</i> Pendidikan Agama Islam	
1. Konsep Pendidikan Agama Islam	37
2. Pengertian <i>Hidden Curriculum</i> Pendidikan Agama Islam.....	38
3. Aktualisasi <i>Hidden Curriculum</i> Pendidikan Agama Islam	40
4. Fungsi <i>Hidden Curriculum</i> PAI dalam Pembentukan Sikap	49
C. Tinjauan Mengenai Sikap Sosial.....	51
1. Toleransi.....	54
2. Solidaritas Sosial.....	55
3. Sopan Santun.....	58
4. Tanggung Jawab.....	59

BAB III Gambaran Umum SMP Negeri 9 Yogyakarta.....	
A. Letak Geografis.....	63
B. Sejarah Singkat SMP Negeri 9 Yogyakarta.....	64
C. Visi dan Misi	65
D. Struktur Organisasi	69
E. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik	70
BAB IV <i>Hidden Curriculum</i> PAI dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 9 Yogyakarta	76
A. Sistem Organisasi <i>Hidden Curriculum</i> Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta	77
B. Sistem Sosial <i>Hidden Curriculum</i> Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta	81
C. Sistem Budaya <i>Hidden Curriculum</i> Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta	94
BAB V Penutup	
A. Kesimpulan	135
B. Saran	137
DAFTAR PUSTAKA	140
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kisi-Kisi Wawancara.....	19
Tabel 2	Rekapitulasi Jumlah Guru dengan Tugas Mengajar Sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan	71
Tabel 3	Data Siswa Tahun 2010-2020 dan Rombel.....	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Keterkaitan Antara Kurikulum Ideal, Aktual,dan Tersembunyi	32
Gambar 2 Interaksi Searah dalam Pembelajaran	85
Gambar 3 Interaksi Dua Arah dan Antar Siswa.....	85
Gambar 4 Siswa Melakukan Salaman Sebelum Masuk Kelas.....	100
Gambar 5 Siswi bersalaman dengan Ibu Guru.....	104
Gambar 6 Siswa bersalaman dengan Bapak Guru,	104
Gambar 7 Kegiatan shalat duhur berjama'ah.....	106
Gambar 8 Kegiatan tadarus di aula	108
Gambar 9 Kegiatan tadarus di aula	109
Gambar 10 Tulisan mengenai larangan membuang sampah sembarangan	113
Gambar 11 Poster mengenai anjuran menjaga kebersihan	114
Gambar 12 Kondisi sudut kelas	120
Gambar 13 Kegiatan Jum'at berkah.....	126
Gambar 14 Bagan implikasi dari hidden curriculum PAI.....	129
Gambar 15 Buku pegangan Siswa	131

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nama Guru dan Jabatan.....	143
Lampiran 2 Daftar Prestasi Siswa.....	144
Lampiran 3 Alokasi Waktu.....	158
Lampiran 4 Jadwal Pelajaran.....	159
Lampiran 5 Denah Lokasi.....	161
Lampiran 6 Pedoman Wawancara.....	162
Lampiran 7 Lembar Observasi.....	204
Lampiran 8 Ceklist Dokumentasi.....	206
Lampiran 9 Surat Penelitian.....	207



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pada masa disrupsi ini, banyak persoalan negatif masih menimpa dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat diketahui dari masih banyaknya fenomena siswa yang melakukan kekerasan (tawuran) antar pelajar, perundungan (*bullying*), tidak bersikap sopan dan santun pada yang lebih tua dengan bnyaknya video-video tindak kekerasan pada pendidik di sekolah, dan sebagainya. Semua fenomena ini mendiskreditkan Pendidikan Agama Islam di sekolah yang oleh beberapa masyarakat dirasa telah gagal dalam membentuk moral siswa sehingga beredar isu akan penghapusan Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah.² Pendidikan Agama Islam (PAI) seharusnya menjadi mata pelajaran yang strategis dalam mewujudkan peserta didik yang berbudi pekerti luhur. Hal ini dikarenakan Pendidikan Agama Islam selain memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang religius juga bertujuan untuk membentuk manusia yang humanis. Sebagaimana tujuan dari Pendidikan Agama Islam yang tertuang dalam Pendidikan Nasional yakni,

Menumbuh kembangkan akidah, dan mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh) menjaga keharmonisan secara personal

² Redaksi Harian Rakyat Aceh, <https://harianrakyataceh.com/2019/07/16/direktur-pai-bukan-hal-sederhana-menghapus-pendidikan-agama/> diakses tanggal 27 November 2019

dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.³

Tujuan ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam tidak hanya semata-mata menekankan pada pembentukan individu yang saleh secara vertical saja (hubungan manusia dengan Tuhan), namun juga secara horizontal yakni agar mampu memahami serta memberikan solusi terhadap realitas sosial yang ada.

Menilik dari tujuan pembelajaran PAI yang telah dipaparkan pada paragraph sebelumnya dan dibandingkan dengan realitanya di lapangan, maka ada banyak faktor yang dapat mengakibatkan Pendidikan Agama Islam gagal dalam membentuk sikap sosial siswa, salah satunya adalah kurikulum.⁴ Kurikulum merupakan komponen penting yang digunakan sebagai acuan dalam rencana pembelajaran. Sebagaimana Harold dalam Rakhmat menyatakan “Kurikulum sebagai suatu rangkaian pengalaman yang memiliki kemanfaatan maksimum bagi anak didik dalam mengembangkan kemampuannya agar dapat menyesuaikan dan menghadapi berbagai situasi kehidupan”.⁵ Oleh karena itu kurikulum harus diperhatikan dan dirancang sebaik mungkin demi melangsungkan pendidikan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

³ Budiman tahir “*Belajar Kooperatif Model STAD dalam Upaya Toleransi Melalui Pengembangan PAI Berwawasan Multikultural di SD*” dalam Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme, ed. Zainal Abidin dan Neneng Habibah, (Jakarta : Balai Litbang Agama, 2009), 76

⁴ Butch L. Diatas, *Enhancing Traditional Madrasah Education (Weekend Classes) in Davao City, Philipphines*, Tesis, (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2014), 4

⁵ Rakhmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2011), 8

Kurikulum sebenarnya memiliki berbagai macam jenis, diantaranya ada kurikulum tertulis dan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*). Jika kurikulum tertulis berkaitan dengan mentransmisikan keterampilan teknis dan sosial, kurikulum tersembunyi lebih kearah penanaman disiplin dan rasa hormat terhadap otoritas.⁶ Kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) merupakan kurikulum yang memiliki aspek di luar kurikulum tertulis dan berfungsi untuk memberikan pemahaman mendalam tentang kepribadian, norma, nilai, keyakinan yang tidak dijelaskan secara menyeluruh dalam kurikulum formal.⁷ Kurikulum tersembunyi yang berisikan pengalaman siswa di sekolah yang bersumberkan dari apa yang mereka lihat, dengar, serta alami di lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor dalam pembentukan karakter siswa.⁸ Oleh karena itu, kurikulum tersembunyi merupakan kurikulum yang cukup signifikan dalam membentuk sikap dan karakter pada siswa.

Gagalnya Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa ini dikarenakan PAI yang berjalan di sekolah selama ini kurang *concern* (peduli) terhadap masalah mengenai cara mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi sebuah makna dan nilai yang wajib diinternalisasikan ke dalam diri siswa melalui berbagai cara.⁹ Dengan demikian, seorang guru

⁶ Alistair Ross, *Curriculum Construction & Critique*, (USA : RoutledgeFalmer, 2006), 85

⁷ Rakhmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum....*,82

⁸ Caswita, *The Hidden Curriculum : Studi Pembelajaran PAI di Sekolah*, (Yogyakarta : LutikaPrio, 2013), 49

⁹ Amin Abdullah, *Problem Epistimologis Metodologis Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), 45

dalam proses pembelajaran seharusnya tidak hanya terfokus dalam kurikulum yang dipelajari saja (kurikulum tertulis) namun juga memperhatikan kurikulum tersembunyi. Dengan memperhatikan kurikulum tersembunyi maka pembelajaran PAI tidak hanya berorientasikan pada aspek kognitif saja akan tetapi juga secara praktisi. Banyak hal yang dapat dilakukan sekolah dalam melaksanakan kurikulum tersembunyi diantaranya kebiasaan sekolah menerapkan disiplin terhadap siswanya, ketepatan guru dalam memulai pelajaran, cara penyampaian dan perilaku guru, lingkungan sekolah yang rapi, tertib, bersih, dan asri adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi cara berpikir dan perilaku siswa.¹⁰

Sehubungan dengan tema penelitian, penelitian ini akan dilaksanakan pada salah satu jenjang satuan pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) yang ada di Yogyakarta yakni, SMPN 9 Yogyakarta. Untuk mendukung keberhasilan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk budi pekerti siswa, sekolah ini memiliki kegiatan pembelajaran keagamaan diluar kurikulum tertulis yang mengintegrasikan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*). Selain itu, sekolah ini merupakan salah satu sekolah model di Yogyakarta yang menerapkan pembelajaran PAI berbasis afeksi.¹¹ Pelaksanaan PAI

¹⁰ Adlan Fauzi Lubis, *Hidden Curriculum dan Pembentukan Karakter (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta)*, Tesis, (Jakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015

¹¹ Ingried, *8 Sekolah Jadi Model PAI Berbasis Afeksi*,
<https://regional.kompas.com/read/2011/08/21/13523816/8.sekolah.jadi.model.pai.berbasis.afeksi> , diakses pada tanggal 23 Mei 2020

berbasis afeksi dapat dilakukan dengan cara memberikan materi khusus tentang pengembangan sikap atau dengan memasukkan unsur-unsur afeksi ke dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah (*hidden curriculum*).¹² Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, penerapan afeksi di sekolah ini tidak hanya dilaksanakan berdasarkan instrument pembelajaran yang sudah ada akan tetapi sekolah juga berusaha untuk memberikan lingkungan sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai moral.¹³ Melihat bagaimana sekolah mengembangkan kurikulum PAI dalam membentuk sikap siswa maka, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai bagaimana cara sekolah mempengaruhi pembentukan sikap khususnya sikap sosial pada siswa melalui kurikulum tersembunyi (*Hidden Curriculum*) PAI yang terintegrasi ke dalam sistem organisasi, sistem sosial, dan sistem budaya di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka, permasalahan yang dibahas dalam kajian ini adalah gambaran yang jelas tentang bagaimana aktualisasi dari kurikulum tersembunyi (*Hidden Curriculum*) Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap sosial siswa.

¹² Ainul Yaqin, *Efektivitas Pembelajaran Afeksi di Madrasah/Sekolah*, Islamica, Vol 6, No. 1, 2011, 198

¹³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Yogyakarta Bapak Sugiharjo, pada tanggal 5 Desember 2019.

Maka dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Bagaimana bentuk *hidden curriculum* PAI yang diaktualkan melalui sistem organisasi di SMP Negeri 9 Yogyakarta?
2. Bagaimana bentuk *hidden curriculum* PAI yang diaktualkan melalui sistem sosial di SMP Negeri 9 Yogyakarta?
3. Bagaimana bentuk *hidden curriculum* PAI yang diaktualkan melalui sistem budaya di SMP Negeri 9 Yogyakarta?
4. Bagaimana implikasi *hidden curriculum* PAI dalam membentuk sikap sosial siswa di SMP Negeri 9 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menjelaskan bentuk *hidden curriculum* PAI yang diaktualkan melalui sistem organisasi di SMP Negeri 9 Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui dan menjelaskan bentuk *hidden curriculum* PAI yang diaktualkan melalui sistem sosial di SMP Negeri 9 Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui dan menjelaskan bentuk *hidden curriculum* PAI yang diaktualkan melalui sistem budaya di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

- d. Untuk mengetahui dan menjelaskan Implikasi *hidden curriculum* PAI dalam membentuk sikap sosial di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau Manfaat hasil penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan.¹⁴ Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

a. Secara Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih gagasan atau pemikiran setara dalam memperkaya khazanah keilmuan PAI khususnya tentang aktualisasi *Hidden Curriculum* PAI.

b. Secara Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi lembaga dalam rangka pengembangan sikap sosial siswa melalui *Hidden Curriculum* PAI. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mendidik dan mengarahkan siswa sehingga mampu menerapkan nilai-nilai sosial secara maksimal melalui *hidden curriculum* PAI.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian tentang hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang ingin diteliti dan dimaksudkan sebagai kajian awal

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung : Alfabeta CV, 2010), 283

dalam proses pembahasan penelitian. Berkaitan dengan judul di atas, ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Artikel dengan judul “*Hidden Curriculum* dalam Pembelajaran PAI” oleh Hikmatul Mustaghfiroh (2014).¹⁵ Artikel ini merupakan penelitian kualitatif yang menelaah tentang kurikulum tersembunyi dalam suatu proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kurikulum tersembunyi (*Hidden Curriculum*) merupakan kurikulum yang tidak tampak, bisa terjadi secara spontanitas, tanpa terencana dan bisa muncul dalam pembelajaran sekolah. Kurikulum tersembunyi ini sangat relevan dengan pembelajaran PAI dalam pembentukan perilaku siswa. Meskipun kurikulum tersembunyi tidak mempunyai sistematika yang formal dan terstruktur namun sangat berperan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran khususnya PAI. Oleh karena itu pembelajaran PAI akan dapat dicapai dengan maksimal dengan dukungannya kurikulum tersembunyi melalui aktifitas siswa baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.
2. Tesis dengan judul “*Hidden Curriculum* dan Pembentukan Karakter (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta)” oleh Adlan Fauzi

¹⁵ Hikmatul Mustaghfiroh, *Hidden Curriculum dalam Pembelajaran PAI*, Edukasia, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 1, Februari 2014.

Lubis (2015).¹⁶ Tesis ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan peran kurikulum tersembunyi dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa praktik kurikulum tersembunyi di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta belum dapat dikatakan sepenuhnya berhasil dalam membentuk karakter siswa namun, berhasil membentuk tujuh karakter siswa yaitu kejujuran, tanggung jawab, toleransi, disiplin diri, religious, mandiri, dan peduli sesama. Karakter ini tercerminkan dalam bentuk peribadahan (shalat duha, taddarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, shalat jum'at), tabungan amal saleh, reading habit, ekstrakurikuler pada bidang seni dan olahraga, serta kegiatan rutin dan fasilitas sekolah.

3. Tesis dengan judul "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran PAI (Telaah Terhadap *Hidden Curriculum* di SMAN 1 dan SMAN 2 Grabag Tahun 2018) oleh Khuzaimah (2018).¹⁷ Tesis ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian ini menyatakan bahwa muatan nilai-nilai pendidikan multikultural pada SMAN 1 dan 2

¹⁶ Adlan Fauzi Lubis, *Hidden Curriculum dan Pembentukan Karakter (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta)*, Tesis, (Jakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015)

¹⁷ Khuzaimah, "*Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran PAI (Telaah Terhadap Hidden Curriculum di SMAN 1 dan SMAN 2 Grabag Tahun 2018)*", Tesis, (Salatiga : Fakultas Tarbiyah IAIN Salatiga, 2018)

Grabag meliputi nilai tauhid, lemah lembut, anti kekerasan, saling memahami, saling menghormati, dan toleransi. Yang diimplementasikan melalui pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga siswa lenih taat beribadah, damai, dan menghormati guru, siswa yang berbeda keyakinan, serta orang tua dan kakak kelas.

4. Tesis dengan judul “Analisis Implementasi Hidden Kurikulum dalam Pendidikan Karakter : Studi Kasus SD Islam Al-Syukro Universal Kota Tangerang Selatan” oleh Lies Choliso (2019).¹⁸ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Hidden Kurikulum sebagai ciri khas sekolah. Adapun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa SD Islam Al-Syukro Universal menjadikan visi dan misi sebagai tolak ukur yang utama dalam mencapai tujuan dari hidden kurikulum itu sendiri dan tujuan sekolah. Pelaksanaan hidden kurikulum berjalan melalui sistem organisasi, sistem sosial, dan sistem budaya dari berbagai sisi dimana semua sistem tersebut nampak pada kegiatan-kegiatan pembiasaan seperti shalat duha, tahfizh, greeting, muhadatsah, gardening, zikir, kultum, shalat zuhur dan ashar berjamaah, berdoa bersama, dan bersedakah. Sehingga dapat membentuk karakter peserta didik berupa kejujuran, tanggung jawab, toleransi, disiplin diri, religious, mandiri, peduli sesama, dan kesopanan. Selain mampu membentuk sikap, hidden kurikulum ini juga

¹⁸ Lies Choliso, “Analisis Implementasi Hidden Kurikulum dalam Pendidikan Karakter : Studi Kasus SD Islam Al-Syukro Universal Kota Tangerang Selatan”, Tesis, (Jakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019)

mampu mengajarkan norma dan penerapan nilai dalam meningkatkan kepercayaan serta memberikan asumsi kepada peserta didik.

5. Artikel dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Skema *Hidden Curriculum* di MTS Nurul Huda Medini Demak” oleh Irzumi Fariha dan Ismah Nurani (2017).¹⁹ Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman seperti akhlak islami yakni kepada Allah, kepada sesama manusia, kepada lingkungan diinternalisasikan melalui *Hidden Curriculum* yang ada di MTS Nurul Huda Medini Demak melalui kegiatan berdo’a, menutup aurat, memimpin tahlil di hari kamis, serta berangkat tepat waktu dan menyegerakan kegiatan di pagi hari.
6. Artikel dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lhokseumawe, Aceh Indonesia” Oleh Muhammad Usman dan Anton Widyanto (2019)²⁰. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai toleransi apa saja yang terkandung dalam pembelajaran PAI. Adapun hasilnya menyatakan bahwa dalam pembelajaran PAI ada tujuh nilai yang terandung yakni; menghargai, bersaudara, kebebasan, kerjasama, tolong-menolong, tidak diskriminasi, dan berbagi. Proses internalisasi nilai tersebut dilakukan

¹⁹ Irzumi Fariha dan Ismah Nurani, “*Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Skema Hidden Curriculum di MTS Nurul Huda Medini Demak*”, Edukasia, Vol. 12, No. 1, Februari 2017

²⁰ Muhammad Usman dan Anton Widyanto, “*Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lhokseumawe, Aceh Indonesia*”, Dayah : Jurnal Pendidikan Islam, Vol 2, No 1, 2019

dengan tiga proses yakni melalui integrasi dalam pembelajaran, melalui budaya sekolah, dan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

7. Artikel dengan judul “Pemahaman Konsep Tasamuh (Toleransi) pada Siswa” oleh Ahmad Sholeh (2014).²¹ Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manakah diantara muatan pelajaran agama seperti Al-Qur’an Hadist, Aqidah Akhlak dan Fiqih yang memiliki kontribusi terbesar terhadap pemahaman tasamuh, serta berapa besar kontribusi mata pelajaran-mata pelajaran tersebut. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mata pelajaran Al-Qur’an dan Aqidah mempunyai kontribusi terhadap pemahaman konsep tasamuh secara signifikan sebesar 0.042 untuk Al-Qur’an dan 0,012 untuk Aqidah. Sedangkan mata pelajaran Fiqih tidak mempunyai kontribusi secara signifikan.
8. Artikel dengan judul “Pembentukan Sikap Mandiri dan Tanggung Jawab Melalui Penerapan Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan” oleh Premita Sari Octa Elvania (2017).²² Adapun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa sikap mandiri dan tanggung jawab dapat dikembangkan pada peserta didik melalui metode pembelajaran yang mampu mendorong perkembangan karakter tersebut. Dan

²¹ Ahmad Sholeh, *Pemahaman Konsep Tasamuh (Toleransi) Siswa dalam Ajaran Islam*, J-PAI, Vol. 1 No.1 Juli-Desember, 2014

²² Kamiruddin, *Agama dan Solidaritas Sosial : Pandangan Islam Terhadap Pemikiran Sosiologis Emile Durkheim*, Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2006.

sosiodrama merupakan salah satu metode yang dapat mengembangkan karakter ini karena, dalam metode sosiodrama dibutuhkan kemampuan pribadi seperti kemandirian dan tanggung jawab dalam memahami materi naskah dan kerja kelompok.²³

9. Artikel dengan judul “Agama dan Solidaritas Sosial : Pandangan Islam Terhadap Pemikiran Sosiologis Emile Durkheim” oleh Kamiruddin (2006). Artikel ini menunjukkan bahwa solidaritas merupakan proses sosial yang menjadi dasar terbentuknya kesatuan dalam masyarakat. Masyarakat terbentuk dari adanya solidaritas dan consensus dimana, consensus merupakan persetujuan bersama terhadap nilai-nilai dan norma-norma yang memberikan arah dan makna bagi kehidupan masyarakat. Kedua aspek tersebut merupakan pengikat dalam kehidupan masyarakat dan dianggap sebagai unsur budaya yang digunakan sebagai pedoman hidup sehari-hari. Jika kedua hal tersebut bersumber dari ajaran agama maka fungsi agama disini adalah sebagai motivasi, rasa, dan etos masyarakat. Makadari itu, jika suatu kelompok masyarakat mengerjakan perintah ritual keagamaan secara berulang-ulang maka akan menjadikan umat Islam sering berkumpul dan saling berinteraksi satu sama lain dan saling memahami. Sehingga terbentuk suatu solidaritas yang kuat.

²³ Premita Sari Octa Elvania, “Pembentukan Sikap Mandiri dan Tanggung Jawab Melalui Penerapan Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”, Citizenship : Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, vol 3 No 1, 2017

10. Artikel dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Nganggung dan Implikasinya Terhadap Solidaritas Umat di Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka” oleh Suparta (2017).²⁴ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jika dirujuk pada ushul fiqh, tradisi nganggung ini termasuk ‘urf shahih, bukan urf yang fasid. Tradisi ini dapat dikatakan salah satu identitas Bangka, sesuai dengan slogan sepintu sedulang, yang mencerminkan sifat kegotong royongan, berat sama dipikul dan ringan sama dijinjing. Nganggung atau sepintu sedulang merupakan warisan nenek moyang yang mencerminkan suatu kehidupan sosial masyarakat berdasarkan gotongroyong. Dalam tradisi nganggung terdapat nilai-nilai luhur universal yang dapat mendidik masyarakat sebagai masyarakat yang humanis, toleran, dan kooperatif dalam berbagai hal. Tradisi ini dapat juga menanamkan pendidikan nilai-nilai luhur yang dalam ajaran Islam justru ditekankan. Nilai-nilai tersebut seperti nilai sosial dengan mempererat silaturahmi, nilai pendidikan kejiwaan, nilai kebersamaan atau solidaritas, dan nilai estetika.

Berdasarkan paparan di atas, terdapat penelitian yang cukup senada dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni penelitian yang dilakukan oleh Adlan Fauzi dengan judul “*Hidden Curriculum dan Pembentukan Karakter (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN*

²⁴ Suparta, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Nganggung dan Implikasinya Terhadap Solidaritas Umat di Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka”, Madania, Vol.21, No.1, Juni 2017

Jakarta)”, Penelitian yang dilakukan oleh Khuzaimah yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran PAI (Telaah Terhadap Hidden Curriculum di SMAN 1 dan SMAN 2 Grabag Tahun 2018), dan penelitian yang dilakukan oleh Irzumi Fariha dan Ismah Nurani dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Skema Hidden Curriculum di MTS Nurul Huda Medini Demak”.

Persamaannya yakni sama-sama menjadikan *hidden curriculum* sebagai kajian utama dalam penelitian. Sedangkan perbedaannya yakni penelitian terdahulu mengungkap implementasi *hidden curriculum* kedalam kegiatan-kegiatan terprogram seperti kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan keagamaan, dalam penelitian ini pembentukan sikap siswa melalui *hidden curriculum* tergambarkan melalui sistem organisasi, sistem sosial, dan sistem budaya yang ada di sekolah. Selain itu yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah lokasi penelitian yang dilakukan pada tempat yang berbeda dengan penelitian terdahulu.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan untuk menemukan, menggali, dan melahirkan ilmu pengetahuan yang kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan.²⁵

²⁵ Erna Widodo dan Mukhtar, *Konstruksi Kearah penelitian Deskriptif* (Yogyakarta : Avyrouz, 2000), 7

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif analitik. Metode penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁶ Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengeksplorasi secara mendalam terhadap pelaksanaan kurikulum tersembunyi PAI dalam membentuk sikap sosial pada siswa di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang diinginkan yakni bertempat di SMP Negeri 9 Yogyakarta yang terletak di Jl. Ngeksigondo 30, Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dijadikan sebagai subjek penelitian (informan) yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling* yakni, teknik penentuan sample dengan pertimbangan

²⁶ Lexy J. Moloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014),6

dan tujuan tertentu.²⁷ Menurut Handersono yang dikutip oleh Suyanto menyatakan bahwa informan penelitian meliputi tiga macam yakni : 1) Informan kunci, yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan. 2) Informan utama, yakni mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. 3) Informan tambahan, yakni mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.²⁸

Berdasarkan hasil pertimbangan peneliti mengenai informan yang dianggap paling tahu tentang apa yang diteliti maka, yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

- a. Informan kunci, yakni kepala sekolah SMP Negeri 9 Yogyakarta yakni, Bapak Sugiharjo, M.Pd. Dan dua guru Pendidikan Agama Islam yakni, Bapak Drs. Muslih dan Ibu Miftahurihmah, S.Pd.
- b. Informan utama, yakni 13 Siswa SMP Negeri 9 Yogyakarta yang terdiri dari siswa kelas 7, 8, dan kelas 9.
- c. Informan tambahan, yakni Guru BK yakni, Ibu Deki Sasonowaty, S.Pd. Dan Wakasek kesiswaan yakni, Bapak Sumarjo, M.Pd.

²⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*....,85

²⁸ Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Prenada, 2005), 171

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.²⁹ Metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Metode Wawancara

Wawancara (interview) yaitu dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden terwawancara.³⁰ Metode wawancara terdiri dari tiga jenis, yaitu wawancara Terstruktur, tidak terstruktur dan semi terstruktur.³¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara tak terstruktur dan semi terstruktur. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara mendalam dengan tujuan untuk berusaha mendapatkan pemahaman yang mendalam dari sudut pandang orang yang diwawancarai. Sedangkan wawancara semiterstruktur dilakukan untuk mengetahui informasi informasi yang spesifik yang nantinya dapat dibandingkan dan dikontraskan dengan informasi yang diperoleh dari wawancara lain.³² Pihak-pihak yang diwawancarai di SMP Negeri 9 Yogyakarta secara semiterstrutur

²⁹ Suharismi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), 134

³⁰ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember : STAIN Jember Press, 2013), 183

³¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)....*,319

³² Catherin Dawson, *Metode Penelitian Praktis : Sebuah Panduan* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), 31

adalah kepala sekolah, guru PAI, dan beberapa guru lain seperti BK dan Kesiswaan untuk memperoleh data dan informasi tentang bagaimana aktualisasi *hidden curriculum* PAI terhadap pembentukan sikap sosial siswa. Wawancara tak terstruktur dilakukan kepada siswa sebagai konfirmasi dan respon terhadap *hidden curriculum* PAI yang terjadi di sekolah dan menimbulkan efek selama berada di lingkungan sekolah.

Tabel 1
Kisi-kisi wawancara

No	Variabel	Indikator	Deskripsi
1	Kebijakan sekolah (sistem organisasi)	Pengelompokan siswa	Pembagian siswa ke dalam kelas-kelas atau tugas-tugas kelompok berdasarkan kemampuan siswa
		Team teaching	Guru mengajarkan pokok bahasan yang benar-benar menjadi keahliannya.
		Kebijakan promosi	Kebijakan sekolah dalam kenaikan kelas bagi siswa
2	Interaksi guru-murid (sistem sosial)	Makna interaksi	Bagaimana guru memaknai interaksi yang terjadi di sekolah
		Pola interaksi guru-siswa	Prinsip dan bentuk interaksi yang terjadi di sekolah. Bagaimana hubungan yang terjalin antara guru dan siswa.
		Kepercayaan antara guru-siswa	Keterlibatan guru dan siswa dalam proses pengambilan keputusan.
3	Aturan sekolah (budaya)	Norma sekolah	Bentuk aturan yang diterapkan pada siswa di sekolah, cara guru memberikan contoh pada siswa agar mentaati aturan.
		Konflik antar pelajar	Bagaimana guru menyikapi siswa yang melakukan kenakalan di dalam/luar kelas
		Disiplin waktu	Bagaimana guru mengajarkan disiplin waktu kepada siswa.

		Suasana sekolah	Bagaimana cara guru membentuk suasana sekolah yang kondusif dalam membentuk sikap sosial pada siswa.
--	--	-----------------	--

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan untuk menyajikan gambaran realistis tentang perilaku atau kejadian penting untuk menjawab dan evaluasi.³³ Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk menggali lebih dalam sumber dan informasi data penelitian secara realistis terkait bentuk dan pelaksanaan *hidden curriculum* PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta serta implikasinya dalam membentuk sikap sosial siswa yang meliputi kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam maupun luar kelas, interaksi atau hubungan sosial anatara guru dan siswa serta perilaku siswa di dalam dan luar kelas.

Terdapat beberapa cara dalam melakukan observasi yaitu: observasi partisipasi, observasi non partisipan, observasi sistemik, dan observasi non sistemik.³⁴ Metode observasi yang digunakan di dalam penelitian ini yakni menggunakan metode observasi non partisipan . Artinya peneliti tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.

³³ Hamid Darmadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 290

³⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 161

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Jadi metode dokumentasi adalah upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis berupa catatan resmi seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan lain sebagainya atau catatan tidak resmi seperti catatan harian, bibliografi, dan sebagainya.³⁵

Dokumen yang diamati dalam penelitian ini berupa Profil sekolah, struktur kepengurusan, visi dan misi, data pendidik, dokumentasi kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan *hidden curriculum* PAI, serta dokumen lain yang relevan yang diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa objek pembahasan.

5. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Di dalam penelitian ini, untuk menunjukkan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan beberapa teknik dan

³⁵ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif....*, 186

sumber data yang ada.³⁶ Triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.³⁷ Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran tertentu yang diperoleh dari kepala sekolah, yang kemudian dikonfirmasi kepada informan lain seperti guru PAI, siswa, serta beberapa guru yang mengajar di SMPN 9 Yogyakarta.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan data hasil observasi, serta membandingkannya dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, begitupun sebaliknya.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai

³⁶ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 108

³⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D).....*, 373

informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.³⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dari Miles Huberman.³⁹ Teknik analisis data tersebut yaitu meliputi:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti merangkum data dan memilih hal-hal yang pokok serta membuang data yang tidak sesuai dengan judul penelitian yang kemudian difokuskan menjadi dua fokus yakni, mengenai bagaimana aktualisasi dalam penerapan *hidden curriculum* PAI dan bagaimana efek dari aktualisasi *hidden curriculum* PAI terhadap sikap sosial siswa.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya

³⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), 106

³⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung : Alfabeta CV, 2016), 247

berdasarkan yang telah difahami tersebut. Penyajian data pada penelitian ini yakni, peneliti menyajikan data-data penelitian yang telah diperoleh yang berkaitan dengan fokus penellitian.

c. Kesimpulan dan Verifikasi (*Concluding drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles and Hubermen adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Setelah data-data tentang *Hidden Curriculum* PAI terhadap sikap sosial siswa dipaparkan, kemudian peneliti melakukan verifikasi dalam penelitian ini yakni dengan meninjau ulang pada catatan-catatan lapangan atas fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal yang kemudian peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan tesis yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Bertujuan untuk mengetahui secara menyeluruh pada tiap pembahasan bab yang ada dalam tesis. Adapun sistematika pembahasan pada tiap bab sebagai berikut :

Bab pertama membahas tentang pendahuluan. Bab ini berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penilitian dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yakni membahas tentang kerangka teori, yang berisikan teori-teori terkait dengan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) dalam pembelajaran PAI dan teori tentang sikap sosial seperti toleransi, solidaritas sosial, tanggung jawab, dan sebagainya.

Bab ketiga membahas tentang gambaran umum penelitian di SMP Negeri 9 Yogyakarta yang meliputi sejarah sekolah, struktur organisasi, visi dan misi, kondisi pendidik dan peserta didik.

Bab keempat merupakan bab yang membahas tentang hasil dan pembahasan penelitian. Bab ini berisikan bentuk dan pelaksanaan kurikulum tersembunyi PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta yang meliputi keteledanan guru dan interaksi yang terjadi antara guru dengan murid di lingkungan sekolah, serta implikasinya dalam membentuk sikap sosial siswa.

Bab kelima merupakan bab penutup, yang mana dalam bab ini merupakan bagian akhir dari pembahasan yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 9 Yogyakarta mengenai aktualisasi *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) Pendidikan Agama Islam yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi maka, dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Pelaksanaan *hidden curriculum* PAI dalam membentuk sikap siswa yang pertama dilakukan dengan memperhatikan sistem organisasi yang ada dengan cara menerapkan prinsip kesetaraan dalam melakukan pengelompokan siswa yang dilihat dari kemampuan masing-masing siswa, menerapkan *team teaching* untuk memberikan pelayanan akademik yang terbaik, serta adanya perhatian terhadap kompetensi sikap dalam kenaikan kelas siswa. Sistem organisasi ini dapat memberikan kontribusi dalam membentuk sikap siswa dimana, melalui pelaksanaan sistem organisasi siswa akan mendapatkan pelajaran yang sesuai dari guru yang menguasai materi pembelajaran, merasakan keadilan dalam kebijakan pengelompokan yang diterapkan, serta siswa juga akan memperhatikan sikapnya selama di sekolah untuk kelangsungan kenaikan kelas mereka.

2. Pelaksanaan *hidden curriculum* PAI sistem sosial di SMP Negeri 9 dalam membentuk sikap sosial siswa tergambar melalui hubungan guru dengan siswa yang berjalan secara harmonis yang dilakukan dengan cara bersikap sederajat dengan menerapkan prinsip persamaan dan persaudaraan sehingga timbul perasaan untuk saling menghormati, menghargai, dan tidak memandang orang lain sebelah mata, membentuk kepercayaan siswa dengan memosisikan diri sebagai orang tua dan teman dekat siswa, menjadikan pembelajaran menyenangkan, bijak dalam menyikapi siswa yang ramai, tidak memihak dan mengkritik dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan kesempatan.
3. Pelaksanaan *hidden curriculum* PAI sistem budaya di SMP Negeri 9 dalam membentuk sikap sosial siswa dilakukan dengan membentuk budaya sekolah yang baik dengan memperhatikan nilai, prinsip, tradisi, dan memberikan contoh-contoh yang baik seperti keteladanan serta menerapkan pembiasaan-pembiasaan pada siswanya seperti pembiasaan untuk membudayakan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan satun), membiasakan untuk shalat berjama'ah, membaca Asmaul ḥusnā dan tadarus Al-Qur'an, membiasakan untuk disiplin, membiasakan untuk berinfak dan mengunjungi teman yang sakit, serta membiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya.

4. Kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) PAI yang diaktualkan dengan mengkonsistenkan ke-tiga sistem (organisasi, sosial, dan budaya) tersebut ke dalam konsep-konsep idealnya berimplikasi pada sikap sosial siswa di SMP Negeri 9 yang ditunjukkan dengan perilaku saling menghormati orang lain, tidak pilih-pilih dalam hal pertemanan, membudayakan senyum, salam, dan sapa pada semua orang, jujur, disiplin, bertanggung jawab, saling menolong teman yang sedang membutuhkan, dan peduli pada sesama.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dijelaskan diatas, maka ada beberapa saran yang akan penulis ajukan dalam tesis ini yakni :

1. Kepala Sekolah

- a. Diharapkan kepala sekolah selalu menerapkan pelaksanaan sistem organisasi, sosial, dan budaya secara konsisten sehingga dapat menciptakan suasana sekolah yang serasi dan nilai-nilai moral. Dengan pengadaan pelatihan kepribadian bagi guru atau pengembangan diri kepada guru, menguatkan aturan-aturan tidak tertulis yang menjadi kesepakatan bersama, serta perhatian yang lebih pada kegiatan-kegiatan pembiasaan siswa.

- b. Diharapkan kepala sekolah dapat lebih intens lagi dalam membentuk hubungan sosial dengan siswa agar terbentuk budaya sekolah yang kondusif, menyenangkan, dan harmonis di sekolah.

2. Bagi Guru

- a. Diharapkan guru dapat memperhatikan penerapan kurikulum tersembunyi PAI yang ada dalam setiap proses pembelajaran dengan memberikan perhatian terhadap interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah seperti lebih intens dalam mengawasi dan menjalin hubungan dengan siswa baik saat di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga antara guru dan siswa akan tercipta hubungan yang lebih dekat lagi.
- b. Diharapkan guru sebagai pusat percontohan bagi siswa dapat menjadi sosok yang ideal sehingga segala sikap dan prilakunya dapat dijadikan contoh oleh siswa dengan cara membiasakan menunjukkan sikap yang baik dan sopan terhadap siapapun dan kapanpun serta membiasakan untuk selalu mengikuti pelatihan diri dengan mengikuti sosialisasi tentang kepribadian, menjalin kedekatan dengan peserta didik, dan melakukan evaluasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dapat mengembangkan kembali mengenai

penelitian yang berkaitan dengan kurikulum tersembunyi dalam membentuk sikap siswa baik dari sisi agama maupun sosial, karena hasil dari penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan baik secara teori maupun praktisnya. Dan diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. 1990. *Teori Pendidikan Menurut Al-Qur'an*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Abdullah, Amin. 1998. *Problem Epistimologis Metodologis Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Apple, Michael W. 2004. *Ideology and Curriculum*. New York :RoutledgeFalmer.
- Arikunto, Suharismi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Assegaf, Abd. Rachman. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Azman, Zainal. 2018. *Urgensi Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memebnetuk Akhlak Siswa*, El-Ghiroh. Vol 15. No. 1.
- Baidhawiy, Zakiyuddin. 2015. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: Erlangga.
- Boisard, Marcel A. 1980. *Humanisme dalam Islam*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Caswita. 2013. *The Hidden Curriculum : Studi Pembelajaran PAI di Sekolah*. Yogyakarta : LutikaPrio.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung : Alfabeta.
- Dawson, Catherin. 2010. *Metode Penelitian Praktis : Sebuah Panduan*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Diatas, Butch L. 2014. *Enhancing Traditional Madrasah Education (Weekend Classes) in Davao City, Philipphines*. Tesis. Surabaya : UIN Sunan Ampel.
- Djamaluddin, H dan Abdullah Aly. 1999. *Kapita Selektta Pendididkan Islam*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Elvania, Premita Sari Octa. 2017. "Pembentukan Sikap Mandiri dan Tanggung Jawab Melalui Penerapan Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan". *Citizenship : Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol 3 No 1.

- Fariha, Irzumi dan Ismah Nurani. 2017. *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Skema Hidden Curriculum di MTS Nurul Huda Medini Demak*. Edukasia, Vol. 12, No. 1.
- Fauzi Lubis, Adlan. 2015. *Hidden Curriculum dan Pembentukan Karakter (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta)*. Tesis. Jakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2008. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta : Arga Publishing.
- Halik. 2017. *Pengembangan Nilai-Nilai Toleransi di Sekolah Sebagai Kerangka Dasar Perdamaian*. Jurnal Warta. Vol 54
- Hidayat, Rakhmat. 2011. *Pengantar Sosiologi Kurikulum*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Kamiruddin. 2006. *Agama dan Solidaritas Sosial : Pandangan Islam Terhadap Pemikiran Sosiologis Emile Durkheim*. Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman. Vol. 5, No. 1.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : Fitrah Rabbani.
- Khaldun, Ibnu. 2000. *Muqaddimah Ibnu Khaldun*, ter. Ahmadi Toha. Jakarta : Pustaka Firdaus.
- Khuzaimah. 2018. *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran PAI (Telaah Terhadap Hidden Curriculum di SMAN 1 dan SMAN 2 Grabag Tahun 2018)*. Tesis. Salatiga : Fakultas Tarbiyah IAIN Salatiga.
- Koentjoroningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Lickona, Thomas. 2013. *Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Terj. Jakarta : Bumi Aksara.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Maragustam. 2018. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*. Yogyakarta : Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga.

- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Maryani, Ika dan Fitria. 2018. *Pelaksanaan Hidden Curriculum pada Mata Pelajaran Al-Islam di Sekolah Dasar*. Edu Humaniora, Vol. 10, No. 1.
- Masduqi, Irwan. 2011. *Berislam Secara Toleran : Teologi Kerukunan Umat Beragama*. Bandung : Mizan Pustaka.
- Misdar, Muh. 2016. *Keteladanan Guru dalam Pembelajaran (Suatu Tinjauan Teoritis)*, At-Ta'lim. Vol. 15. No, 1.
- Moh. Fahri, Lalu dan Lalu A. Hery Qusyairi. 2019. *Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran*. Palapa : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan. Vol. 7, No. 1.
- Moloeng, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember : STAIN Jember Press.
- Mustaghfiroh, Hikmatul. 2014. *Hidden Curriculum dalam Pembelajaran PAI*, Edukasia, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 1.
- Namsa, Yunus. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Pustaka.
- Nasution, Zuklarnain. 2009. *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi*. Malang : UMM Press.
- Nurhalim, Muhammad. 2014. *Optimalisasi Kurikulum Aktual dan Kurikulum Tersembunyi dalam Kurikulum 2013*. Insania, Vol. 19, No. 1, 2014.
- Nurhayati, Anin. 2010. *Inovasi Kurikulum : Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta : Teras.
- Ornstein, Allan C. and Francis P. Hunkins. 2009. *Curriculum Foundations, Prinsiples, and Issues*. USA : Pearson.
- Pohan, Rahmad Asril. 2014. *Toleransi Inklusif : Menapak Sejarah Kebebasan Beragama dalam Piagam Madinah*. Yogyakarta : KAUKABA DIPANTARA.
- Pratiwi, Rahmah Esti. 2017. *Pengaruh Hidden Curriculum Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP IT Masjid Syuhada' Kota Baru Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XIV, No. 2.

- Ross, Alistair. 2006. *Curriculum Construction & Critique*. USA : RoutledgeFalmer.
- Rosyada, Dede. 2007. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sadulloh, Uyoh dkk.2010. *Pedagogik : Ilmu Pendidik*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Shadily, Hassan. 1993. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sholeh, Ahmad. 2014. Pemahaman Konsep Tasamuh (Toleransi) Siswa dalam Ajaran Islam, J-PAI. Vol. 1 No.1.
- Soetomo.1993. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya : Usana Nasional.
- Sueadi. 2016. *Membangun Kota Berkelanjutan*. Bogor : IPB Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukiman. 2015. *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Pengembangan Kurikulum (Teori & Praktek)*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suparta. 2017. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Nganggung dan Implikasinya Terhadap Solidaritas Umat di Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka*. Madania. Vol.21, No.1.
- Suyanto, Bagong. 2005. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada

- Sya'roni. 2007 *Model Relasi Ideal Guru dan Murid : Telaah atas pemikiran Al-Zarnuji dan K.H Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta : Teras.
- Tafsir, Ahmad. 2011. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Tahir, Budiman. 2009. “*Belajar Kooperatif Model STAD dalam Upaya Toleransi Melalui Pengembangan PAI Berwawasan Multikultural di SD*” dalam Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme, ed. Zainal Abidin dan Neneng Habibah. Jakarta : Balai Litbang Agama.
- Toenlie, Anselmus JE. 2017. *Pengembangan Kurikulum: Teori, Catatan Kritis, dan Panduan*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Toha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ujan, Andre Ata d.k.k. 2009. *Multikulturalisme : Belajar Hidup Bersama dalam Perbedaan*,. Jakarta : PT Indeks.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. 2012. Bandung : Citra Umbara.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Usman, Muhammad dan Anton Widyanto. 2019. “*Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lhokseumawe, Aceh Indonesia*”, Dayah : Jurnal Pendidikan Islam, Vol 2, No 1.
- Widodo, Erna dan Mukhtar. 2000. *Konstruksi Kearifan penelitian Deskriptif* . Yogyakarta : Avyrouz.
- Widyastuti, Rany. 2016. *Pola Interaksi Guru dan Siswa Tunanetra SMPLB A Bina Insani Bandar Lampung*, Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 7, No. 2.
- Yaqin, Ainul. 2011. *Efektivitas Pembelajaran Afeksi di Madrasah/Sekolah*. Islamica. Vol 6, No. 1.
- Inggried. 8 *Sekolah Jadi Model PAI Berbasis Afeksi*, <https://regional.kompas.com/read/2011/08/21/13523816/8.sekolah.jadi.model.pai.berbasis.afeksi>. Diakses pada tanggal 23 Mei 2020

